VOLUME 3 No.1 ■ AGUSTUS 2018 ISSN No. 2355-8733

STIE IPWIJA

PROSIDING
Manajerial & Kewirausahaan
Call for Papers 3rd & Seminar Nasional

Penelitian Manajemen dan Kewirausahaan di Era Digital

SNCP 2018

Jakarta, 25 Agustus 2018

PROSIDING
MANAJERIAL & KEWIRAUSAHAAN
CALL FOR PAPERS III dan SEMINAR NASIONAL

Penelitian Manajemen dan Kewirausahaan di Era Digital

Editor :
Dr. Heru Mulyanto, S.E., M.M.

Editor Pelaksana :
Dwi Satrio Medantoro

Bendahara :
Eka Avianti Ayuningtyas, S.E., MBA

Penerbit :
LP2M IPWIJA

Terbitan berkala tahunan

Daftar Isi

PENGARUH SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL, HUMAN CAPITAL DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN STIE IPWIJA
Wahyu Agung & Slamet Ahmadi; Slametahmadi10@gmail.com 1

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 KANTOR PUSAT JAKARTA)
Estuti Fitri Hartini, SE.,MM; estufitrihartini@gmail.com
Ririn Puji Lestari, SE; Rin.pratama@yahoo.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 11

PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
Anggraita Primatami; anggraitami@yahoo.com
Yuridistya Primadhita; yuridistya_dhita@yahoo.com
Susilowati Budiningsih; subud29@yahoo.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 27

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI DOSEN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN MENGAJAR, JABATAN AKADEMIK, DAN KEPEMILIKAN SERTIFIKAT PENDIDIK DOSEN
(Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta)
Yuli Triastuti; yulitrias@gmail.com
J a y a d i; djayadi.ipwija@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 43

PERAN KREATIVITAS DAN INOVASI USAHA DALAM MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PRODUK UKM
Sunarso; sunarso.ipwija@yahoo.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 61

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN ONLINE DAN KEPERCAYAAN ONLINE TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN ONLINE
Taufik Alwi; alwitaufik@yahoo.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 69

HUBUNGAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SMK YAJ DEPOK JAWA BARAT
Widodo; widodomursanih@gmail.com . Mobile: 0817880040
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta 85

ISSN 2355-8733
Seminar Nasional & Call for Paper Manajerial & Kewirausahaan (SNMK III 2018)
Penelitian Manajemen dan Kewirausahaan di Era Digital
STIE IPWIJA, Jakarta, 25 Agustus 2018

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI DOSEN DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN MENGAJAR, JABATAN AKADEMIK, DAN KEPEMILIKAN SERTIFIKAT PENDIDIK DOSEN (Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta)

Yuli Triastuti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
yulitrias@gmail.com
Jayadi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
djayadi.ipwija@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari tingkat pendidikan dosen, jabatan akademik dosen, pengalaman mengajar dosen dan kepemilikan sertifikat pendidik dosen.
Penelitian dilakasanakan di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta selama sepuluh bulan (Maret s/d Desember 2017) dengan melibatkan para mahasiswa sebagai penilai kompetensi dosen. Responden penelitian ini adalah semua dosen tetap yang aktif melaksanakan tri dharma perguruan tinggi pada tahun akademik 2016/2017 sebanyak 49 dosen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan melalui dokumentasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat expost facto. Lingkup penelitian ini membandingkan kompetensi dosen berdasarkan pendidikan tinggi dosen, pengalaman mengajar dosen, jabatan akademik dosen dan kepemilikan sertifikat pendidik dosen. Data penelitian diolah dengan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan rumus Uji beda (t-test) independen dan Analisis Varian satu jalan (One Way Anova). Pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS.
Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) ada perbedaan signifikan kompetensi dosen STIE IPWIJA dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari pendidikan tinggi dosen; 2) ada perbedaan signifikan kompetensi dosen STIE IPWIJA dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari pengalaman mengajar dosen; 3) ada perbedaan signifikan kompetensi dosen STIE IPWIJA dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari jabatan akademik dosen; 4) ada perbedaan signifikan kompetensi dosen STIE IPWIJA dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen.

Kata Kunci : Kompetensi Dosen, Pendidikan Tinggi, Pengalaman Mengajar, Jabatan Akademik dan Kepemilikan Sertifikat Pendidik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi dosen biasanya berhubungan langsung dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian dosen tersebut. Seorang dosen yang mempunyai kompetensi baik akan berdampak langsung terhadap kinerjanya (Mankunegara, 2005). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Dalam kegiatan akademik seorang dosen diberi kewenangan untuk menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan proses pembelajaran, bahkan sampai dengan harus menghasilkan publikasi karya ilmiah sesuai kebebasan mimbar akademik yang dimilikinya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat berlangsung efektif dan efisien. Pesan dan persepsi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima mahasiswa dengan isi sesuai dengan pesan dan persepsi yang dikehendaki dosen. Namun pada kenyataannya sering adanya keluhan dari para mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh dosen, misalnya : dosen yang terlambat hadir, dosen yang sering kosong, dosen yang menyampaikan materi terlalu cepat atau bahkan dosen yang dikatakan tidak menguasai materi perkuliahan. Ada juga dosen yang mengajar tidak sesuai dengan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) maupun RPP (Rencana Pembelajaran Perkuliahan). Ini artinya dosen tersebut boleh dikatakan kurang berkompeten.

Tidak bisa dipungkiri bahwa para dosen memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan tentunya semua itu akan mempengaruhi kompetensinya. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Triyanto PH (2010) dengan judul Kompetensi Dosen Hubungannya dengan Praktek Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah, menghasilkan temuan ada pengaruh positif dan signifikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi pada kompetensi dosen.

Jabatan akademik dosen terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Profesor (Guru Besar). Kewenangan jabatan masing-masing sudah diatur berdasarkan Permen PAN & RB No. 46 Tahun 2013. Setiap dosen wajib memiliki jenjang jabatan akademik, diamana jenjang jabatan ini digunakan sebagai syarat proses sertifikasi. Pemerintah dalam hal ini Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sejak tahun 2008 telah melakukan proses sertifikasi dosen. Bagi mereka yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat pendidik. Suatu penghargaan bahwa dosen yang tersertifikasi diakui sebagai dosen profesional. Program sertifikasi dosen merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan memperbaiki kesejahteraan dosen dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalisme-nya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Studi Komparasi Kompetensi Dosen Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Jabatan Akademik dan Kepemilikan Sertifikat Pendidik Dosen" (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta)

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, jabatan akademik dan kepemilikan sertifikat pendidik dosen dalam perspektif mahasiswa.

TELAAH PUSTAKA

Kompetensi Dosen

Menurut Amstrong (2005:102) kompetensi mengacu kepada dimensi perilaku dari sebuah peran atau perilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan. Wibowo (2007:87) menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Kompetensi sumber daya manusia berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2005:40).

Dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sesuatu yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu individu untuk melaksanakan tugas tertentu. Kompetensi sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai karakteristik dasar individu yang dalam hubungan sebab akibat berkaitan dengan performa yang efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau jabatan.

Dosen atau *lecture* adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar di perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdi kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Seorang dosen pasti memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat dosen melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mahasiswanya. Dosen juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akademik mahasiswanya. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Dikatakan kompeten apabila orang tersebut memiliki kemampuan yang terlihat dan diakui oleh orang lain.

Menurut Sarimaya dalam Yamin dan Maisah (2010) menjelaskan keempat jenis kompetensi sebagai berikut :

a. ***Kompetensi Kepribadian*** merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian
b. ***Kompetensi Pedagogik*** adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik
c. ***Kompetensi Profesional*** adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
d. ***Kompetensi Sosial*** adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif tidak hanya dengan peserta didik, tetapi juga terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi ini diukur menggunakan 4 indikator, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pendidikan Tinggi

Dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 dijelaskan bahwa dosen program diploma dan sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi. Sedangkan dosen program magister harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan doktor yang relevan dengan program studi.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pendidikan tinggi pada jenjang Sarjana dan Pascasarjana. Untuk itu kualifikasi akademik dosen yang mengajar pada satuan pendidikan tersebut minimal harus begelar magister untuk program sarjana dan bergelar doktor untuk program magister. Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud jenjang pendidikan tinggi dalam penelitian ini adalah dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi magister (S2) dan pendidikan tinggi doktor (S3).

Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan masa kerja dosen dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengenai hal-hal yang dialami dalam mengajar dan berkaitan dengan nilai-nilai kompetensi dosen yang diharapkan dengan semakin berpengalaman dosen mengajar maka kompetensi dosen dalam mengajar juga semakin baik.

Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2005) "pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasinya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya". Dengan pengalaman seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan tentang bidang kerjanya.

Masa kerja dosen dalam melaksankan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Pengalaman mengajar diukur dari berapa tahun sudah mengajar pada satuan pendidikan tertentu.

Jabatan Akademik

Jabatan jabatan akademik atau jabatan fungsional dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaanya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri. Sedangkan angka kredit adalah satuan nilai dari butir kegiatan dan akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai dosen, dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan. Hal-hal yang berhubungan dengan jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 13 Tahun 2013 dan Perubahan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 46 Tahun 2013.

Jabatan akademik dosen dari paling rendah sampai paling tinggi terdiri dari : Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Profesor. Sedangkan golongan ruang dalam jabatan akademik dosen terdiri dari : Penata Muda Tingkat I, Penata, Penata Tingkat I, Pembina, Pembina Tingkat I, Pembina Utama Muda, Pembina Utama Madya dan Pembina Utama.

Yang dimaksud jabatan akademik dosen dalam penelitan ini adalah suatu bentuk pengakuan, penghargaan dan kepercayaan atas kompetensi, kinerja, integritas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas, serta tata krama dalam melaksanakan tugas Tri Dharma perguruan tinggi. Jabatan akademik dosen diukur melalui kepemilikan surat keputusan jabatan akademik yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang meliputi : asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan professor serta ditambah dengan dosen yang belum mempunyai jabatan akademik dikelompokkan sebagai tenaga pengajar.

Kepemilikan Sertifikat Pendidik

Sertifikasi dosen adalah proses pemberian sertifikat kepada dosen. Program sertifikasi dosen merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan memperbaiki kesejahteraan dosen, dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya. Sertifikat pendidik yang diberikan kepada dosen melalui proses sertifikasi adalah bukti formal pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik dari pemerintah, seorang dosen harus mengikuti prosedur penilaian yang ada.

Pemerintah mewajibkan seluruah dosen untuk melaksanakan sertifikasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 bahwa "dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pemberian sertifikat kepada dosen melalui penilaian portofolio dengan beberapa instrumen.

Penelitian Terdahulu

Andinta Erlinayanti (2012) dengan penelitiannya dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru PKN SMA Negeri di Kabupaten Magelang, yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja guru terhadap kompetensi guru PKN SMA Negeri di Kabupaten Magelang sebesar 60,9%. Secara parsial latar belakang pendidikan guru memberikan sumbangan efektif sebesar 18,42%, pengalaman kerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 21,19% dan etos kerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 21,31% terhadap kompetensi guru PKN di Kabupaten Magelang.

Ismanto (2013) melalui penelitiannya dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah di Kudus, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi guru MA di Kudus, yakni sebesar 2,7%, pengaruh pula terjadi pada masa kerja terhadap kompetensi guru MA di Kudus, yakni sebesar 1,8%, serta secara bersama-sama tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap mempengaruhi kompetensi guru MA di Kudus, yakni sebesar 4,9%. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru MA di Kudus berdasarkan tingkat pendidikan. Sedangkan masa kerja yang dimiliki masing-masing guru tidak memberikan perbedaan kompetensi pedagogik yang mereka miliki.

Prihatin Tiyanto PH (2010) melakukan penelitian Kompetensi Dosen Hubungannya Dengan Praktek Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah. Salah satu hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi pada tingkat kompetensi dosen. Hasil penelitian diterima positif dan signifikan.

Wilis Puspita Dewi (2015) melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kompetensi pedagogik guru akuntansi yang sudah dan belum mengikuti sertifikasi di SMK Negeri 2

Kediri. Secara garis besar hasil penelitian yang didapat adalah kompetensi pedagogik guru akuntansi yang sudah mengikuti sertifikasi lebih baik dari pada yang belum sertifikasi di SMK Negeri 2 Kediri.

Abd. Muis Thabrani (2013) meneliti mengenai Komparasi Guru Yang Telah Mengikuti Sertifikasi dan Yang Belum Mengikuti Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan bagi guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantern Jember yang sudah sertifikasi dan guru yang belum mengikuti sertifikasi dalam penguasaan materi, proses pembelajaran, hubungan interpersonal dan penilaian berbasis kelas.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu :

1. Ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen.
2. Ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen.
3. Ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen.
4. Ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikasi pendidik dosen.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta Kampus I Jl. Tebet Barat Dalam VI No. 39-40 Tebet, Jakarta Selatan dan Kampus 2 Jl. Letda Natsir No. 7 Cikeas, Bogor . Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan yaitu bulan Maret s/d Oktober 2017.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. Penelitian komparatif ini bersifat *expost facto*, yang artinya data dikumpulkan sesudah peristiwa atau isu yang diteliti terjadi. *Expost facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis yang mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebasnya secara langsung, karena variabel bebas tersebut sudah terjadi di masa lampau. Peneliti tidak memberikan perlakuan dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab-akibat antar variabelnya.

Lingkup penelitian ini membandingkan kompetensi dosen berdasarkan pendidikan tinggi dosen (S2 atau S3), pengalaman mengajar (dihitung berapa tahun sudah mengajar), jabatan akademik dosen (Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Profesor) dan sertifikasi dosen (sudah lulus atau belum lulus).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang terdaftar pada tahun akademik 2016-2017 sebanyak 52 orang. Sedangkan

yang menjadi sampel penelitian ini adalah dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang aktif mengajar pada tahun akademik 2016-2017 yang memenuhi kriteria karakteristik responden meliputi : latar belakang pendidikan tinggi, pengalaman mengajar, jabatan akademik dan kepemilikan sertifikat pendidik dosen sebanyak 49 orang.

Operasionalisasi Variabel

1. Kompetensi dosen : seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi ini diukur menggunakan 4 indikator, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Pendidikan tinggi dosen : jenjang pendidikan tinggi yang dimiliki dosen dan diperoleh dari perguruan tinggi legal pada program studi yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Pendidikan tinggi dosen dalam penelitian ini diukur dari kepemilikan Ijazah Program Magister (S2) atau Ijazah Program Doktor (S3).
3. Pengalaman mengajar : masa kerja dosen dalam melaksankan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Pengalaman mengajar diukur dari berapa tahun sudah mengajar pada satuan pendidikan tertentu.
4. Jabatan akademik dosen : suatu bentuk pengakuan, penghargaan dan kepercayaan atas kompetensi, kinerja, integritas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas, serta tata krama dalam melaksanakan tugas Tri Dharma perguruan tinggi. Jabatan akademik dosen diukur melalui kepemilikan surat keputusan jabatan akademik yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang meliputi: asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan professor serta ditambah dengan dosen yang belum mempunyai jabatan akademik dikelompokkan sebagai tenaga pengajar.
5. Kepemilikan sertifikat pendidik : proses pemberian sertifikat kepada dosen melalui penilaian portofolio dengan beberapa instrumen. Sertifikasi dosen diukur melalui kepemilikan sertifikat pendidik, apakah sudah lulus sertifikasi atau belum lulus sertifikasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kompetensi dosen dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang telah disiapkan dimana responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya (pertanyaan tertutup). Instrumen kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk dilakukan penilaian tentang kompetensi dosen yang terpilih. Dosen yang terpilih menjadi sampel akan dinilai kompetensinya oleh 5 mahasiswa melalui instrumen kuesioner. Sedangkan data tentang jenjang pendidikan tinggi, pengalaman mengajar, jabatan akademik dan sertifikasi dosen dikumpulkan dengan meggunakan dokumentasi.

Skala pengukuran data kompetensi dosen dalam penelitian ini menggunakan *semantic differential* dengan ukuran skala interval, dengan skor 1 paling rendah sampai dengan skor 7 paling tinggi, sebagai berikut :

Sangat Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Tinggi

Pengujian Validitas dan Reliablititas Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang ditentukan. Dengan kata lain melalui uji validitas ini akan diketahui apakah item-item yang terdapat dalam kuesioner betul-betul dapat mengungkapkan apa yang akan diteliti. Cara yang digunakan yaitu menggunakan analisa butir dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah jika nilai r hitung > 0,361.

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel jika secara konsisten menunjukkan hasil ukuran yang sama apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih (Husein Umar, 2007).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan software SPSS.

1. Analisis Deskriptif
   Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum karakteristik responden dan variabel penelitian, melalui nilai mean, median, mode dan prosentase serta dilanjutkan penyajian data.
2. Analisis Inferensial
   Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji hopotesis penelitian yaitu : uji beda (t-test) dua kelompok dan analisis varian satu jalan (One Way Anova) untuk lebih dari dua kelompok.

Rumus t-test Dua Kelompok (Sugiyono, 2004) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Ketentuan diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian adalah :

- Hipotesis diterima jika nilai t hitung > t tabel atau nilai Sig < 0,05.
- Hipotesis ditolak jika nilai t hitung < t tabel atau nilai Sig > 0,05.

Rumus One Way Anova ((Sugiyono, 2004) :

$$F_{hitung} : \frac{\text{Mean Antar Kelompok } (MK_{antar})}{\text{Mean Dalam kelompok } (MK_{dalam})}$$

Tabel 1.
Tabel Ringkasan Anova untuk k Sampel

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	F hitung	F tabel
Total	N - 1	JK_{total}		MK_{antar} / MK_{dalam}	Lihat F tabel untuk 5%
Antar Kelompok	m - 1	JK_{antar}	JK_{antar} / (m -1)		
Dalam Kelompok	N - m	JK_{dalam}	JK_{dalam} / (N - m)		

Keterangan :

JK_{total} : $\Sigma X_{tot}^2 - (\Sigma X_{tot})^2 / N$

JK_{antar} : $(\Sigma X_k)^2 / n_k - (\Sigma X_{tot})^2 / N$

JK_{dalam} : $JK_{total} - JK_{antar}$

Ketentuan diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian adalah :

- Hipotesis diterima jika nilai F hitung > F tabel atau nilai Sig < 0,05.
- Hipotesis ditolak jika nilai F hitung < F tabel atau nilai Sig > 0,05.

3. Persyaratan Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati/mengikuti normal. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data variabel dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya diatas α (0,05).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian kelompok adalah homogen (sama) atau tidak homogen. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis uji beda (t-test) independen dan Anova. Uji homogenitas varian kelompok digunakan uji F, yaitu :

$$F_{hitung} : \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Ketentuan untuk menguji apakah varian kelompok secara statistik homogen atau tidak homogen yaitu dengan membandingkan nila F tabel. Jika secara statistik nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05, maka varian kelompok dikatakan homogen, sebaliknya jika secara statistik nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05, maka varian kelompok dikatakan tidak homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden yang terlibat dalam penelitian yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, jenjang jabatan akademik, dan kepemilikan sertifikasi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tinggi
   Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Tinggi diketahui bahwa sebagian besar responden masih mempunyai pendidikan tinggi S2 yaitu sebanyak 73%, sedangkan selebihnya mempunyai pendidikan tinggi S3 yaitu sebanyak 27%.
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar
   Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengajar diketahui bahwa responden terbanyak pada pengalaman mengajar antara 1 - 5 tahun sebanyak 39%, antara 16 – 20 tahun sebanyak 33%, antara 6 – 10 tahun sebanyak 18% dan pengalaman mengajar antara 11 – 15 tahun sebanyak 10% merupakan yang terkecil.
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Jabatan Akademik
   Untuk karakteristik responden berdasarkan jenjang jabatan akademik diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai jabatan akademik Lektor yaitu sebanyak 49%, disusul jabatan akademik Asisten Ahli sebanyak 20%, jabatan akademik Lektor Kepala 18%, tenaga pengajar sebanyak 12% dan belum ada responden yang mempunyai jabatan Profesor.
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat Pendidik
   Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan sertifikat pendidik dosesn diketahui bahwa sebagian besar responden sudah lulus sertifikasi yaitu sebanyak 61%, sedangkan selebihnya belum lulus sertifikasi yaitu sebanyak 39%.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil validitas instrumen dari 28 pertanyaan tentang kompetensi dosen yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi butir tertinggi sebesar 0,904 dan terendah sebesar 0,407. Ketentuan pengujian validitas jika koefisien korelasi butir (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel (0,361) maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat dipastikan bahwa semua nilai koefisien korelasi butir sebanyak 28 pertanyaan nilainya diatas nilai r tabel, dengan demikian semua pertanyaan sebanyak 28 yang digunakan untuk mengukur data kompetensi dosen dinyatakan valid.

Proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas dengan maksud untuk mengetahui konsistensi atau kehandalan instrumen penelitian . Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien Alpha sebesar 0,60 atau lebih. Hasil penghitungan dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai koefisien Alpha sebesar 0,978. Karena nilai koefisien Alpha (0,978) ini lebih besar dari 0,600, dengan demikian instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Pengujian Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 0,828 dengan probabilitas Asymp. Sig = 0,499. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf uji penelitian (Asym. Sig (0,499) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Kompetensi Dosen berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan asumsi analisis statistik inferensial/parametrik.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan statistik deskripsi yang meliputi nilai mean, median, mode dan prosentase nilai rata-rata.

Tabel 2.
Deskripsi Indikator Kompetensi Dosen

Indikator Kompetensi	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi	Prosentase Mean	Kategori Kompetensi
Kompetensi Pedagogik	5,64	5,78	6,89	0,950	80,57%	Baik
Kompetensi Profesional	5,56	5,63	6,50	0,880	79,43%	Baik
Kompetensi Kepribadian	5,84	6,00	6,00	0,783	83,43%	Sangat Baik
Kompetensi Sosial	5,89	6,00	6,20	0,659	84,14%	Sangat Baik
Rata-Rata Kompetensi Dosen	5,70	5,86	5,29	0,775	81,43%	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum rata-rata kompetensi dosen STIE IPWIJA menurut persepsi mahasiswa adalah 5,70 atau sebesar 81,43% atau dalam kategori baik. Perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kompetensi sosial sebesar 5,89 atau 84,14%, sedangkan perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator kompetensi profesional sebesar 5,56 atau 79,43%.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama menguji dahulu asumsi apakah varian kelompok yang dijadikan sampel homogen *(equal variances assumed)* ataukah berbeda *(equal variances not assumed)* dengan melihat nilai *Levene Test*. Langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen".

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS bahwa rata-rata kompetensi dosen dengan pendidikan tinggi dosen Strata Tiga (S3) adalah 6,399, sedangkan kelompok pendidikan tinggi Strata Dua (S2) adalah 5,452. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kompetensi dosen yang berpendidikan S3 dengan S2 adalah berbeda. Namun untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup nyata secara statistik perlu diuji signifikansinya.

a. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians kompetensi dosen kedua kelompok pendidikan tinggi dosen identik (homogen) atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Varians kompetensi dosen antara kelompok pendidikan tinggi S3 dengan S2 adalah identik.

HA : Varians kompetensi dosen antara kelompok pendidikan tinggi S3 dengan S2 adalah berbeda.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai F hitung Levene Test sebesar 9,240 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas (0,004) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau varians kompetensi dosen antara kelompok pendidikan tinggi S3 dengan S2 adalah berbeda.

b. Pengujian Signifikansi

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen dengan hipotesis sebagai berikut :

H_10 : tidak ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen.

H_1A : ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai t hitung pada equal variance not assumed sebesar 5,634 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas (0,000) < 0,05 maka menolak H_10 dan menerima H_1A. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pendidikan tinggi dosen. Dengan demikian pengajuan hipotesis pertama telah terbukti kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen".

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS bahwa rata-rata kompetensi dosen dengan pengalaman mengajar 1 - 5 tahun adalah 5,292; pengalaman mengajar 6 - 10 tahun adalah 5,571; pengalaman mengajar 11 s/d 15 tahun adalah 6,300; dan pengalaman mengajar 16 - 20 tahun adalah 6,080. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kompetensi dosen berdasarkan pengalaman mengajar adalah berbeda. Namun untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup nyata secara statistik perlu diuji signifikansinya.

a. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok pengalaman mengajar dosen identik (homogen) atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok pengalaman mengajar dosen adalah identik.

HA : Varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok pengalaman mengajar dosen adalah berbeda.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,575 dengan probabilitas 0,635. Karena probabilitas (0,635) > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima atau varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok pengalaman mengajar dosen adalah identik.

b. Pengujian Signifikansi

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen dengan hipotesis sebagai berikut :

H_20 : tidak ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen

H_2A : ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 5,206 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas (0,004) < 0,05 maka menolak H_20 dan menerima H_2A. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari pengalaman mengajar dosen. Dengan demikian pengajuan hipotesis kedua telah terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui kelompok pasangan mana yang berbeda secara signifikan digunakan uji Tukey HSD, yang hasilnya dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.
Rangkuman Uji Perbedaan (Lanjutan) Hipotesis Kedua dengan Tukey HSD

Pengalaman Mengajar	1 s/d 5	6 s/d 10	11 s/d 15	16 s/d 20
1 s/d 5	X	Sama	**Beda**	**Beda**
6 s/d 10	Sama	X	Sama	Sama
11 s/d 15	**Beda**	Sama	X	Sama
16 s/d 20	**Beda**	Sama	Sama	X

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelompok pasangan pengalaman mengajar dosen yang menghasilkan perbedaan signifikan tentang kompetensi dosen adalah antara kelompok pengalaman mengajar 1 s/d 5 tahun dengan kelompok pengalaman mengajar 11 s/d 15 tahun dan antara kelompok pengalaman mengajar 1 s/d 5 tahun dengan kelompok pengalaman mengajar 16 s/d 20 tahun. Adapun kelompok pasangan pengalaman mengajar dosen lainnya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan atau dianggap sama.

3. *Pengujian Hipotesis Ketiga*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen".

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS bahwa rata-rata kompetensi dosen yang belum mempunyai jabatan akademik atau dengan sebutan tenaga pengajar adalah 4,870; dengan jabatan akademik Asisten Ahli adalah 5,297; dengan jabatan akademik Lektor adalah 5,781; dan dengan jabatan akademik Lektor Kepala adalah 6,503. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kompetensi dosen berdasarkan jabatan akademik dosen adalah berbeda. Namun untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup nyata secara statistik perlu diuji signifikansinya.

a. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok jabatan akademik dosen identik (homogen) atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok jabatan akademik dosen adalah identik.

HA : Varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok jabatan akademik dosen adalah berbeda.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 2,059 dengan probabilitas 0,119. Karena probabilitas (0,119) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau varians kompetensi dosen berdasarkan kelompok jabatan akademik dosen adalah identik.

b. Pengujian Signifikansi

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen dengan hipotesis sebagai berikut :

H_30 : tidak ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen.

H_3A : ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 10,277 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas (0,000) < 0,05 maka menolak H_30 dan menerima H_3A. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari jabatan akademik dosen. Dengan demikian pengajuan hipotesis ketiga telah terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui kelompok pasangan mana yang berbeda secara signifikan digunakan uji Tukey HSD, yang hasilnya dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.

Rangkuman Uji Perbedaan (Lanjutan) Hipotesis Ketiga dengan Tukey HSD

Jabatan Akademik	Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala
Tenaga Pengajar	X	Sama	**Beda**	**Beda**
Asisten Ahli	Sama	X	Sama	**Beda**
Lektor	**Beda**	Sama	X	**Beda**
Lektor Kepala	**Beda**	**Beda**	**Beda**	X

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelompok pasangan jabatan akademik dosen yang menghasilkan perbedaan signifikan tentang kompetensi dosen adalah :

- Antara kelompok Tenaga Pengajar dengan kelompok jabatan akademik Lektor.
- Antara kelompok Tenaga Pengajar dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.
- Antara kelompok jabatan akademik Asisten Ahli dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.
- Antara kelompok jabatan akademik Lektor dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.

Adapun kelompok pasangan jabatan akademik dosen lainnya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan atau dianggap sama.

4. ***Pengujian Hipotesis Keempat***

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikasi pendidik dosen".

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS bahwa rata-rata kompetensi dosen yang memiliki sertifikat pendidik adalah 5,949, sedangkan dosen yang tidak memiliki sertifikat pendidik adalah 5,316. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kompetensi dosen yang memiliki sertifikat pendidik dengan yang tidak memiliki sertifikat pendidik adalah berbeda. Namun untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup nyata secara statistik perlu diuji signifikansinya.

a. Pengujian Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians kompetensi dosen kedua kelompok kepemilikan sertifikat pendidik dosen identik (homogen) atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Varians kompetensi dosen antara kelompok dosen tersertifikasi dengan dosen tidak tersertifikasi adalah identik.

HA : Varians kompetensi dosen antara kelompok dosen tersertifikasi dengan dosen tidak tersertifikasi adalah berbeda.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai nilai F hitung Levene Test sebesar 0,371 dengan probabilitas 0,545. Karena probabilitas (0,545) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau varians kompetensi dosen antara kelompok dosen tersertifikasi dengan dosen tidak tersertifikasi adalah identik.

b. Pengujian Signifikansi

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen dengan hipotesis sebagai berikut :

H_40 : tidak ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen.

H_4A : ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen.

Hasil analisis data dengan bantuan *software* SPSS diperoleh nilai t hitung pada equal variances assumed sebesar 3,010 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas (0,004) < 0,05 maka menolak H_40 dan menerima H_4A. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen. Dengan demikian pengajuan hipotesis keempat telah terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari pendidikan tinggi dosen.
b. Ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari pengalaman mengajar dosen.
c. Ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari jabatan akademik dosen.
d. Ada perbedaan yang signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dalam perspektif mahasiswa ditinjau dari kepemilikan sertifikat pendidik dosen.

Selain menghasilkan beberapa kesimpulan diatas, setelah dilakukan uji beda lanjutan dengan uji Tukey HSD, penelitian ini juga menghasilkan beberapa temuan antara lain :

a. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen dengan pengalaman mengajar 1 s/d 5 tahun dengan kelompok pengalaman mengajar 11 s/d 15 tahun.
b. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen dengan pengalaman mengajar 1 s/d 5 tahun dengan kelompok pengalaman mengajar 16 s/d 20 tahun.
c. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen yang belum mempunyai jabatan akademik dengan kelompok dosen jabatan akademik Lektor.
d. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen yang belum mempunyai jabatan akademik dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.
e. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen jabatan akademik Asisten Ahli dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.
f. Ada perbedaan signifikan kompetensi dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada kelompok dosen jabatan akademik Lektor dengan kelompok jabatan akademik Lektor Kepala.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Kompetensi dosen hendaknya selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu agar hasil pembelajaran juga semakin berkualitas melalui berbagai upaya diantaranya mengikuti studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengajaran.
b. Hendaknya para dosen segera mengurus dan meningkatkan jabatan akademiknya, karena hasil penelitian telah membuktikan bahwa semakin tinggi jabatan akademiknya maka kompetensi dosennya juga semakin meningkat.
c. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada lingkup satu perguruaan tinggi saja, hendaknya perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan lingkup yang lebih luas lagi dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi di Jakarta agar hasilnya lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosa Rekama Media

Armstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo.

Dewi, Wilis Puspita. 2015. *Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi Yang Sudah dan Belum Mengikuti Sertifikasi*. http://ejournal. unesa.ac.id/article/8373/99/ article.pdf hal 19-26.

Erlinayanti, Andinta. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru PKN SMA Negeri di Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ismanto. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah di Kudus*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Miller, Khatherine. 2005. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts, 2nd Ed*. New York : McGraw-Hill.

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Palan. 2007. *Competency Management : Teknis Mengimplementasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Prihatin Tiyanto PH. 2010. *Kompetensi Dosen Hubungannya Dengan Praktek Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah*. Jurnal AKSES Vol. 5 No. 9 hal 36-52.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Suyitno, Amin. 1997. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang.

Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Komparasi Guru Yang Telah Mengikuti Sertifikasi dan Yang Belum Mengikuti Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Pondok Pesantern Jember*. Jurnal Fenomena Vol. 12 No. 2. http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/ fenomena/article/view/277/279.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2005. *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo*. http://gamma.co.id/artikel/31-3/pendidikan-GM.10109-98, shtml,:19.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Persada Press.

Zwell M. 2007. *Creating a Culture of Competence*. MA Danvers : John Wiley and Sons, Inc.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/ UU14-2005GuruDosen.pdf.

Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.* http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf.

Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.* http://telkomuniversity.ac.id/images/ /PP_No._19_Tahun_ 2005.pdf.

Departemen PAN & RB. 2013. *Peraturan Menteri Pendayagunaaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi No. 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.* http://kelembagaan. ristekdikti.go.id/ wp-content/uploads/2016/11/ permenpan2013_017_1.pdf.

Departemen PAN & RB. 2013. *Peraturan Menteri Pendayagunaaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi No. 46 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.* http://luk.staff.ugm.ac.id/ atur/Permenpan17-2013JafungDosen .pdf.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 Tentang Sandar Nasional Pendidikan Tinggi.* http://kopertis12.or.id/2014/06/11/pemendikbud-no-49-tahun-2014-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi.html.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 Tahun 2009 Tentang Sertifikat Pendidik Untuk Dosen.* http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen47-2009.pdf.

Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti. 2016. *Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen (Serdos) Terintegrasi Buku 1, 2 dan 3.* Jakarta : Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kementerian Ristek dan Dikti.